

PARAMETER PENENTU AKSESIBILITAS PENGUNJUNG WISATA PANTAI KOKA DI DESA WOLOWIRO KECAMATAN PAGA KABUPATEN SIKKA PROVINSI NTT

Alfridus Gado^{1,*}, Mansuetus Gare¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Flores, Ende, NTT, Indonesia

*Corresponding authors: alfridusg@gmail.com

Submitted: 4 May 2022, Revised: 14 August 2022, Accepted: 24 August 2022

ABSTRACT: The Sikka Regency area is one of the areas located on the island of Flores, East Nusa Tenggara Province. The region has a lot of interesting natural and cultural wealth, but there are still many hidden due to the lack of infrastructure development. One of the natural wealth is the Koka beach tourist attraction which is a tourist attraction located in Wolowiro village, Paga district, Sikka regency. The construction of road infrastructure for Koka Beach tourism is inadequate, there is one point that has not been paved and there are several points that are still damaged due to land disputes between the village government and the landowner. The focus of this study is to analyze the parameters that affect the accessibility of coca beach tourism visitors in Wolowiro Village, Paga District, Sikka Regency, East Nusa Tenggara Province which are adapted to existing conditions and their problems using qualitative descriptive analysis methods. Data collection is carried out by observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis using Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of this study are in the form of parameters that affect the accessibility of Koka beach tourist visitors, namely the parameters of entrance rates, road infrastructure conditions, Koka beach tourist attraction facilities, and the behavior of the management of coca beach tourist attractions affecting the accessibility of Koka beach tourist visitors to be hampered. Suggestions that can be given to local governments need to be carried out development of supporting facilities and infrastructure in coca beach tourist attractions and for further studies, quantitative methods are used so that quantitative methods can be measured and described in detail about the parameters that affect the accessibility of coca beach tourist visitors.

KEYWORDS: accessibility; koka beach; parameters; visitors.

ABSTRAK: Wilayah Kabupaten Sikka merupakan salah satu wilayah yang terletak di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah tersebut memiliki banyak kekayaan alam dan budaya yang menarik, namun masih banyak yang tersembunyi karena kurangnya pembangunan infrastruktur. Salah satu kekayaan alam adalah objek wisata Pantai Koka yang merupakan objek wisata yang berada di desa Wolowiro, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka. Pembangunan infrastruktur jalan untuk wisata Pantai Koka belum memadai, ada satu titik yang belum dilakukan pengaspalan serta ada beberapa titik yang masih rusak karena permasalahan sengketa lahan antara pihak pemerintah desa dan pihak pemilik tanah. Fokus penelitian ini adalah menganalisis parameter-parameter yang berpengaruh terhadap aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka di Desa Wolowiro Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang disesuaikan dengan kondisi eksisting dan permasalahannya dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini berupa parameter-parameter yang berpengaruh terhadap aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka yaitu parameter tarif masuk, kondisi infrastruktur jalan, fasilitas tempat wisata pantai koka dan perilaku pihak pengelola tempat wisata pantai koka berpengaruh terhadap aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka menjadi terhambat. Saran yang dapat diberikan bagi pemerintah setempat perlu dilakukan pengembangan terhadap sarana dan prasarana penunjang di tempat wisata pantai koka serta untuk studi selanjutnya digunakan metode kuantitatif sehingga dapat diukur dan diuraikan secara terperinci mengenai parameter yang berpengaruh terhadap aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka.

KATA KUNCI: aksesibilitas; pantai koka; parameter; pengunjung.

© The Author(s) 2020. This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International license.

1 PENDAHULUAN

Berkembangnya potensi daerah sesuai dengan keunikannya masing-masing berpotensi memperkuat struktur perekonomian nasional dan mengurangi kesenjangan antarwilayah. Pengembangan sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dalam upaya pemerataan pembangunan antarwilayah. Untuk menciptakan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan maka harus dimulai dari pemahaman kondisi eksisting infrastruktur pariwisata yang ada (Hesna & Suraji, 2016).

Wilayah Kabupaten Sikka merupakan salah satu wilayah yang terletak di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah tersebut memiliki banyak kekayaan alam dan budaya yang menarik, namun masih banyak yang tersembunyi karena kurangnya pembangunan infrastruktur. Salah satu kekayaan alam adalah objek wisata Pantai Koka yang merupakan objek wisata yang berada di desa Wolowiro, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka. Objek wisata pantai koka memiliki pasir putih, ombak yang bagus dan air laut yang jernih sehingga sangat menarik minat wisatawan yang berkunjung. Jarak objek wisata pantai koka ke jalan lintas Flores adalah 2 km.

Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan pencapaian lokasi dan hubungannya satu sama lain, mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi. Aksesibilitas dapat diukur dalam jarak, waktu dan biaya untuk perjalanan menuju lokasi tujuan menggunakan transportasi umum atau menggunakan kendaraan pribadi (Gado et al., 2021).

Pembangunan infrastruktur jalan untuk wisata Pantai Koka belum memadai, ada satu titik yang belum dilakukan pengaspalan serta ada beberapa titik yang masih rusak dan perlu dilakukan perbaikan jalan. Kondisi jalan yang rusak dan sempit mempengaruhi aksesibilitas pengunjung wisata Pantai koka menjadi terhambat dan kurang lancar menyebabkan waktu perjalanan menjadi lama berdampak pada sektor pariwisata untuk daerah tersebut belum meningkat dengan baik. Kondisi tersebut dikarenakan masalah sengketa lahan yang belum terselesaikan antara pihak pemerintah desa Wolowiro dan para pemilik lahan.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya Nurlestari (2016) menyatakan pengaruh langsung daya tarik wisata terhadap niat kunjungan ulang lebih kuat pengaruhnya tanpa harus melalui kepuasan wisatawan sebagai *variable intervening*, variabel aksesibilitas, fasilitas dan biaya tiket masuk berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan (Tuasuun et al., 2017). Faktor internal dan eksternal terkait infrastruktur akses jalan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan daerah wisata (Risandewi, 2017). Variabel jalan, hotel dan listrik berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan (Raudah & Jamal, 2018). Variabel aksesibilitas jaringan transportasi dan konektivitas berpengaruh signifikan terhadap destinasi wisata (Widiawarti et al., 2018). Dengan adanya perencanaan sistem informasi transportasi antarmoda maka dibutuhkan pemetaan lokasi pariwisata dan infrastruktur transportasi yang ada untuk memenuhi kebutuhan transportasi yang selamat dan efisien serta kerjasama semua pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan transportasi dan kepariwisataan (Ma'ruf et al., 2018). Peran ekowisata dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ini dapat dilihat bahwa sudah didominasi oleh parameter atraksi, aksesibilitas dan fasilitas yang memberikan

dampak positif terhadap masyarakat (Andiny & Safuridar, 2019).

Infrastruktur untuk daya tarik wisata berupa infrastruktur jalan, tempat parkir, fasilitas toilet, rambu-rambu keamanan, kantor pusat dan pelayanan, pusat souvenir dan pelayanan pos keamanan (Putra, 2019). Dalam mengembangkan objek ekowisata dengan memperhatikan beberapa aspek seperti potensi yang ada, aksesibilitas menuju lokasi wisata, sarana dan prasarana yang baik, hingga promosi kepada masyarakat luas (Herison et al., 2020).

Variabel aksesibilitas wisata dalam mengintegrasikan obyek wisata memiliki tingkat kesiapan sedang, kemudian terdapat lima sub variabel yang memiliki tingkat kesiapan tinggi diantaranya sarana transportasi umum menuju DTW, sarana Parkir, waktu perjalanan, jaringan jalan dan informasi (rambu petunjuk arah). Selanjutnya terdapat delapan sub variabel yang memiliki kesiapan sedang yaitu Sarana transportasi umum dari dan menuju ke bandara, terminal dan bandara, sarana transportasi umum yang aman dan nyaman, Rute angkutan umum, Pusat informasi, *stakeholder*, pembiayaan dan partisipasi masyarakat. Sisanya sebanyak dua sub variabel memiliki tingkat kesiapan yang rendah yaitu akses multimoda dan ketepatan waktu kedatangan angkutan umum (Dalamartha et al., 2021).

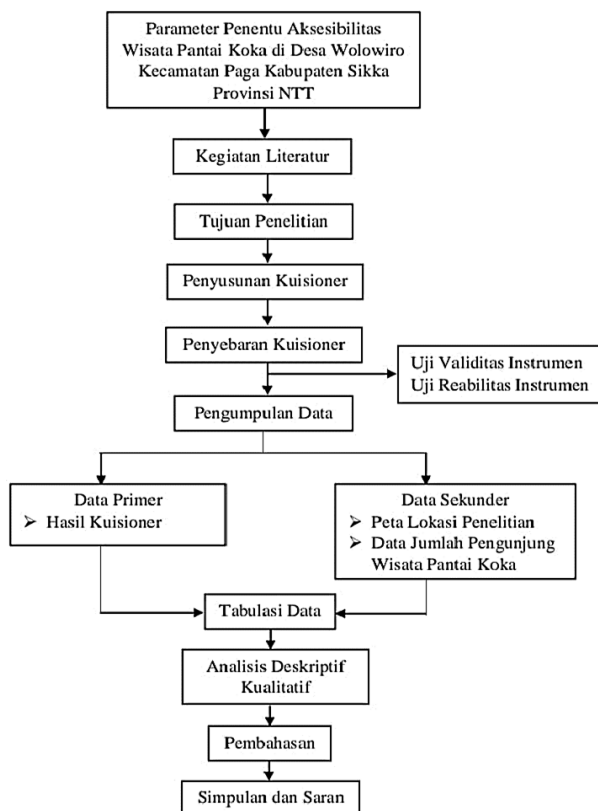
Variabel infrastruktur transportasi tidak berpengaruh besar terhadap kunjungan kembali wisatawan sedangkan variabel atraksi dan amenitas berpengaruh signifikan terhadap kunjungan kembali wisatawan (Rachman et al., 2021). Variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancilliary sangat mendukung dalam pembangunan kepariwisataan yang keberlanjutan (Permadi et al., 2021).

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan fokus penelitian ini adalah menganalisis parameter-parameter yang berpengaruh terhadap aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka di Desa Wolowiro Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang disesuaikan dengan kondisi eksisting dan permasalahannya dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Parameter-parameter tersebut adalah tarif masuk, kondisi infrastruktur jalan, fasilitas tempat wisata pantai koka dan perilaku pihak pengelola tempat wisata pantai koka. Penelitian ini diharapkan dapat merekomendasikan kepada instansi terkait dan pemerintah setempat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Koka yang berkelanjutan.

2 METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan suatu kondisi manusia dan sosial di sekitar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Pengambilan data

dilakukan pada bulan Februari 2022. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan; 1) penelitian lapangan meliputi observasi, kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan data primer. Wawancara dilakukan kepada Bapak Woda (pengelola Pantai Koka) dan Bapak Hendrik (Ketua BPD Desa Wolowiro) serta memberikan kuesioner kepada pengunjung wisata Pantai Koka. 2) Penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data-data sekunder seperti data jumlah pengunjung wisata pantai koka tahun 2021, gambaran lokasi penelitian dan dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Lebih jelasnya mengenai alur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

Dari Gambar 1 dapat dijabarkan tahapan dalam penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif adalah:

1. Menentukan topik dan masalah yang akan diteliti.
2. Landasan teori. Setelah menentukan masalah peneliti mencari dan memilih teori yang relevan yang dapat digunakan untuk mendukung masalah.
3. Penyusunan dan penyebaran kuisisioner.
4. Pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data dari

hasil kuisisioner. Kemudian data sekunder meliputi gambaran lokasi penelitian, data jumlah pengunjung wisata Pantai Koka dan data karakteristik responden di lokasi studi.

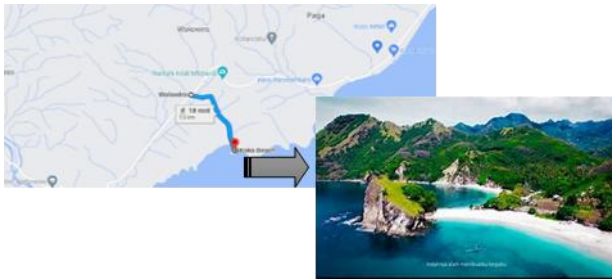
5. Data-data yang telah diperoleh selanjutnya disusun, kemudian di uji validitas dan reabilitas data.
6. Mengelompokkan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasinya ke dalam kelompok yang sama.
7. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi, hasil wawancara, hasil kuisisioner serta hasil dokumentasi dilapangan.
8. Analisis data. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif, analisis kualitatif berdasarkan hasil kuisisioner dan kondisi real di lokasi studi, kemudian kajian data dijadikan jawaban setelah dianalisis.
9. Menyusun laporan, setelah melengkapi data dan menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusun dalam bentuk laporan dengan menarik kesimpulan dan memberikan saran.

Pengujian instrumen penelitian digunakan uji validitas dan reabilitas. Tujuan uji validitas adalah untuk mengukur tingkat kevalidan (keandalan) dari instrumen penelitian. Untuk menguji atau mengukur validitas instrumen penelitian adalah menggunakan acuan r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid (Sugiyono, 2016). Sedangkan uji reabilitas adalah uji keajegan (kestabilan) dari instrumen penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0.60. Hasil uji validitas dan reabilitas untuk instrumen penelitian untuk parameter-parameter aksesibilitas pengunjung wisata Pantai Koka adalah valid dan reliabel. Sehingga, hasil kuisisioner dapat digunakan untuk analisis data.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Eksisting Lokasi Penelitian

Pantai Koka berada di Desa Wolowiro, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka. Kawasan wisata pantai koka merupakan salah satu wisata alam yang ada di Kabupaten Sikka, yang belum diolah secara maksimal. Dimana lokasi tapak pantai koka ini berada di Kecamatan Paga berada di sisi selatan Kabupaten Sikka, berbatasan langsung dengan laut sawu. Pantai koka memiliki potensi sangat besar dan keindahan bawah laut. Batasan-batasan kawasan pantai koka yaitu: arah utara, berbatasan dengan kebun cokelat warga, arah selatan, berbatasan dengan laut sawu, arah barat berbatasan dengan lahan kosong dan perbukitan, dan arah timur, berbatasan dengan lahan kosong serta perbukitan. Lebih jelasnya mengenai kondisi eksisting lokasi wisata pantai koka dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Wisata Pantai Koka

3.2 Karakteristik Responden

Hasil survei kepada 52 orang responden yang diantaranya yaitu 2 orang penjaga tempat wisata Pantai Koka dan 50 orang pengunjung wisata Pantai Koka yang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat adalah jenis pekerjaan responden, pendapatan responden, pendidikan terakhir dan jumlah kunjungan responden ke lokasi wisata pantai koka. Hal tersebut diperlukan untuk mengetahui karakteristik responden yang diharapkan mampu mewakili semua pengunjung wisata yang berkunjung ke Pantai Koka.

Tabel 1. Presentase dari Masing-Masing Karakteristik Responden di Lokasi Studi

Karakteristik Responden	Responden		Jumlah
	Pengelola	Pengunjung	
Pendapatan (Juta)			
< 0.5	1	-	1
0.5 – 1.0	1	12	13
1.0 – 1.5	-	23	23
> 1.5	-	15	15
Pendidikan (Orang)			
Tidak Sekolah	-	-	19
SD	-	-	-
SMP	-	-	-
SMA	1	26	27
Diploma	-	11	11
Sarjana	1	13	14
Jenis Pekerjaan (Orang)			
PNS	-	15	15
Petani/ Nelayan	1	8	9
Wiraswasta	1	19	20
Karyawan	-	8	8
Jumlah Kunjungan dalam satu tahun (Trip)			
≤ 1	-	-	-
2 – 3	-	16	16
4 – 5	-	21	21
> 5	2	13	15
Jumlah untuk masing-masing karakteristik			52

Dari hasil validitas dan reliabilitas karakteristik responden dinyatakan valid dan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Sehingga, hasil kuesioner dapat digunakan untuk analisis data. Karakteristik responden secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 1.

3.3 Analisis Parameter-Parameter Penentu Aksesibilitas Pengunjung Wisata Pantai Koka

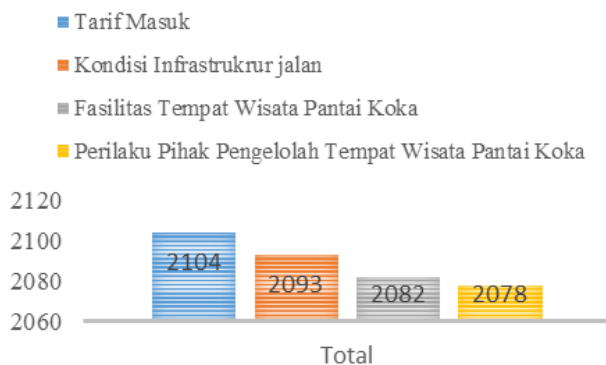
Berikut beberapa parameter atau faktor-faktor lain yang menentukan aksesibilitas pengunjung wisata Pantai Koka selain variabel atraksi dan amenitas adalah tarif masuk, kondisi infrastruktur jalan, fasilitas tempat wisata pantai koka dan perilaku pihak pengelola tempat wisata pantai koka.

Uji validitas dan reliabilitas dari 52 responden dengan 9 item pertanyaan untuk parameter aksesibilitas pengunjung wisata yang diantaranya adalah tarif masuk, kondisi infrastruktur jalan, fasilitas tempat wisata pantai koka dan perilaku pihak pengelola tempat wisata pantai koka, menunjukkan setiap item pertanyaan memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel dan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60, sehingga semua butir soal untuk parameter aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

No. Butir Soal	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Ket	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> Setiap Butir Soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
1	0.512	0.364		0.768	0.60	
2	0.567	0.364		0.759	0.60	R
3	0.405	0.364	V	0.780	0.60	E
4	0.555	0.364	A	0.761	0.60	L
5	0.574	0.364	L	0.758	0.60	I
6	0.458	0.364	I	0.776	0.60	A
7	0.413	0.364	D	0.780	0.60	B
8	0.479	0.364		0.771	0.60	E
9	0.497	0.364		0.776	0.60	L

Hasil Tabulasi data untuk setiap parameter menunjukkan total skor pertanyaan masing-masing parameter aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka yaitu tarif masuk, kondisi infrastruktur jalan, fasilitas tempat wisata pantai koka dan perilaku pihak pengelola tempat wisata pantai koka. Total skor yang paling tinggi terdapat pada parameter tarif masuk sebesar 2104 dan total skor terendah adalah total skor dari parameter perilaku pihak pengelola tempat wisata pantai koka yaitu 2078. Lebih jelasnya total skor pertanyaan masing-masing parameter aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Tabulasi Data Kuisioner Untuk Setiap Parameter Aksesibilitas Pengunjung Wisata Pantai Koka

3.3.1 Tarif Masuk

Pengunjung yang ingin berwisata ke pantai koka mengeluarkan biaya masuk sebanyak 20,000.00 untuk kendaraan roda dua dan 50,000.00 untuk kendaraan roda empat. Tempat wisata pantai koka memiliki dua loket pintu masuk yaitu pintu pertama di pertengahan jalan masuk pantai koka dan pintu kedua di dekat pantai koka. Loket pintu masuk di tempat wisata pantai koka dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Loket Masuk 1 dan 2 di Tempat Wisata Pantai Koka

Kondisi demikian menyebabkan para pengunjung membayar dua kali lipat Rp. 20.000 untuk roda dua dan dua kali Rp. 50.000 untuk kendaraan roda empat, untuk masuk ke tempat wisata pantai koka. Sebagian besar pengunjung berkeberatan dengan keputusan yang dilakukan oleh pihak pengelola pantai koka, sehingga berpengaruh pada aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka menjadi terhambat karena biaya masuk yang mahal yang nantinya menimbulkan berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata pantai koka menjadi berkurang.

3.3.2 Kondisi Infrastruktur Jalan

Jarak dari jalan Trans Ende – Maumere ke tempat wisata pantai koka yaitu 1.6 km, dengan menempuh waktu sekitar 15 menit. Jika pada kondisi ramai waktu tempuh dapat mencapai 25 menit. Kondisi tersebut menandakan bahwa waktu tempuh menuju tempat wisata pantai koka cukup lama. Waktu tempuh yang lama ini disebabkan oleh kondisi jalan yang sempit dan kerusakan jalan di beberapa titik dan adapun jalan yang belum diaspal ataupun dibeton. Kondisi demikian menyebabkan aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka menjadi terganggu dan terhambat, dapat menimbulkan jumlah wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat wisata pantai koka menjadi berkurang. Sehingga kondisi infrastruktur jalan sangat berpengaruh terhadap waktu tempuh kendaraan. Kondisi infrastruktur jalan menuju tempat wisata pantai koka dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kondisi Jalan Menuju Pantai Koka

3.3.3 Fasilitas Tempat Wisata Pantai Koka

Fasilitas yang ada di tempat wisata pantai koka cukup beragam diantaranya fasilitas tempat duduk untuk bersantai, cafe, warung kecil, penginapan (home stay), kapal motor dan perahu. Fasilitas-fasilitas tersebut yang nantinya akan dimanfaatkan oleh pengunjung wisata pantai koka. Untuk menikmati fasilitas yang ada pengunjung harus mengeluarkan biaya cukup mahal yaitu 500,000.00 – 1,000,000.00. Prasarana MCK serta tempat parkir kendaraan yang kurang memadai.

Kondisi demikian sangat berpengaruh terhadap minat dan jumlah wisatawan yang berkunjung di tempat wisata pantai koka menjadi berkurang. Dampak tersebut berpengaruh terhadap aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka menjadi menurun. Fasilitas-fasilitas yang ada di tempat wisata pantai koka seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Fasilitas-Fasilitas yang Ada di Tempat Wisata Pantai Koka

3.3.4 Perilaku Pihak Pengelola Tempat Wisata Pantai Koka

Pengelola tempat wisata sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kenyamanan dan keselamatan pengunjung harus memberikan teladan yang baik demi ketertiban di tempat wisata tersebut. Pihak pengelola tempat wisata pantai koka memiliki perilaku yang berbeda di bandingkan dengan tempat wisata lainnya. Perilaku pihak pengelola yang ditunjukkan di tempat wisata pantai koka bersikap tidak sopan dan kurang menghargai pengunjung wisata pantai koka, seperti mabuk-mabukan, bersikap angkuh, sombong dan kurang memperdulikan wisatawan yang datang ke tempat wisata pantai koka. Perilaku-perilaku tersebut sangat berpengaruh terhadap aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka menjadi menurun. Oleh karena itu, menyebabkan jumlah wisatawan yang berkunjung menjadi berkurang.

Dari beberapa parameter di atas menjelaskan bahwa parameter tarif masuk, kondisi infrastruktur jalan, fasilitas tempat wisata pantai koka dan perilaku pihak pengelola tempat wisata pantai koka berpengaruh terhadap aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka di Desa Wolowiro, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka.

4 KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian di atas adalah parameter-parameter yang berpengaruh terhadap aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka yaitu parameter tarif masuk, kondisi infrastruktur jalan, fasilitas tempat wisata pantai koka dan perilaku pihak pengelola tempat wisata pantai koka berpengaruh terhadap aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka menjadi terhambat.

Saran yang dapat diberikan bagi pemerintah setempat perlu dilakukan pengembangan terhadap sarana dan prasarana penunjang di tempat wisata pantai koka serta untuk studi selanjutnya digunakan metode kuantitatif sehingga dapat diukur dan diuraikan secara terperinci mengenai parameter yang berpengaruh terhadap aksesibilitas pengunjung wisata pantai koka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pihak Pengelola dan para pengunjung Wisata Pantai Koka di Desa Wolowiro, Kecamatan Paga yang telah berkontribusi menjadi responden dengan memberikan informasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, P., & Safuridar. (2019). Peran Ekowisata Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Hutan Mangrove Kuala Langsa). *NIAGAWAN*, 8(2), 113-120. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i2.14260>
- Dalamartha, A., Yudana, G., & Rini, E. F. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus: Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal Palno Buana*, 1(2), 78-91. <https://doi.org/10.36456/jpb.v1i2.3229>
- Gado, A., Ismiyati, & Handajani, M. (2021). Pengaruh Tingkat Aksesibilitas Mobil Penumpang Umum Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sikka Provinsi NTT. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, 19(3), 351-360. <http://dx.doi.org/10.12962/j2579-891X.v19i3.9008>
- Herison, A., Romdania, Y., Akbar, D., & Prananda, D. (2020). Indeks Kesesuaian Wisata Terumbu Karang dalam Pengembangan Ekowisata di Lampung Selatan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(1), 64-68. <https://doi.org/10.26905/jpp.v5i1.2715>
- Hesna, Y. & Suraji, A. (2016). Kajian Kapasitas Infrastruktur: Suatu upaya Peningkatan Pariwisata Sumatera Barat. *Simposium I Jaringan Perguruan Tinggi Untuk Pembangunan Infrastruktur Indonesia*.
- Ma'ruf, Priyanto & Dewanti. (2018). Integrasi Sistem Informasi Transportasi Untuk Meningkatkan aksesibilitas Destinasi Wisata Di Kota Sabang. *Seminar Nasional Energi dan Teknologi*. Universitas Gadjah Mada.
- Nurlestari, A. F. (2016). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor. *Jurnal Pariwisata*, 1-9.
- Permadi, L. A., Retnowati, W., Akhyar, M., & Oktaryani, G. A. S. (2021). Identifikasi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary Twagunung Tunak Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. *Prosiding SAINTEK*, 3, 12-20. LPPM Universitas Mataram. NTB.
- Putra, D. T. (2019). Infrastruktur Pendukung Potensi Daya Tarik Wisata Berdasarkan Segmen Wisatawan di Eling Bening

- Ambarawa Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 15(3), 523-538.
- Rachman, S. T., Sulistiyorini, R., & Persada, C. (2021). Pengaruh pembangunan infrastruktur transportasi terhadap minat kunjungan kembali wisatawan dan preferensi wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan. *Rekayasa: Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Lampung*, 25(1), 9-13.
<https://doi.org/10.23960/rekrjits.v25i1.10>
- Raudah, F., & Jamal, A. (2018). Korelasi Infrastruktur Terhadap Kunjungan Pariwisata Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas (JIM EKP)*, 3(4), 651-658.
- Risandewi, T. (2017). Analisis Infrastruktur Pariwisata Dalam Mendukung pengembangan Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 15(1), 103-117.
<https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v15i1.406>
- Sugiyono. (2016) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tuasun, S. F., Leasiwal, T. C., Soselissa, F., & Saptenuo F. (2017). Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas dan Biaya Tiket Masuk terhadap Kunjungan Wisatawan ke Lokasi Pantai di Pulau Ambon Provinsi Maluku. *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, IX(2), 189-197.
- Widiawarti, Pramulatsi & Febriani. (2018). Jaringan Transportasi dan Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kota Cirebon. *Proceeding Book Travel Industry Student Forum The Driving Force In Travel And Tourism Industry*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.